

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2018, perilaku seksual terbanyak dilakukan oleh remaja usia (15-19) tahun diketahui data hasil surei SDKI 2017, perilaku dengan berpegangan tangan, diteruskan dengan *kissing*, dan ada remaja pernah melakukan raba bagian tubuh yang sensitif pasangannya, terlihat 3,6% remaja ini mengaku telah melakukan hubungan seksual seperti suami istri (KW & Arifah, 2021).

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan setengah dari jumlah gadis perkoaan dan 62,7% pelajar putri SMP tidak perawan. Sementara itu, hasil survei Komisi Perlindungan Anak (KOMNAS-PA) pada 4.726 responden pelajar SMP dan SMA di 17 kota besar diwaktu yang sama didapatkan hasil 97% remaja SMP mengaku pernah menonton filem porno, 93,7% remaja tersebut mengaku pernah melakukan berbagai macam dengan intim dengan lawan jenis sesama pelajar, serta 21,2% dari siswi SMP tersebut pernah melakukan aborsi ilegal (Irmawati, Lidia Fitri, 2020).

Perilaku seks bebas merupakan perilaku yang didorong oleh hasrat bahwa tingkah laku yang di tunjukkan dalam bentuk tingkah yang beraneka ragam mulai dari tertarik dengan lawan jenis,

berkencan, bercumbu, dan diakhiri dengan dampak tersebut akan timbul bagi lingkungan, sosial maupun pribadi terutama yang sangat berdampak pada psikologi (B & Hamzah, 2020).

Pengetahuan merupakan salah satu dari faktor yang mendorong remaja untuk melakukan perilaku seksual yang menyimpang di luar ikatan pranikah. Pengetahuan remaja tentang seks bebas masih sangat rendah. Yang paling menonjol dari kegiatan seks bebas ialah meningkatnya angka kehamilan yang tidak diinginkan. Setiap tahun ada sekitar 2,3 juta kasus aborsi di Indonesia dimana 20% nya dilakukan remaja (Sma & Bandar, 2020).

Media pornografi merupakan penggambaran tingkah laku secara erotis dengan membagikan nafsu birahi. *Black's Law Dictionary* Strellya (2018), juga mengartikan pornografi sebagai kemiripan dari sudut pandang etimologis. Sebagaimana diketahui, istilah pornografi berasal dari dua kata yaitu pornos dan grafi. Pornos artinya suatu perbuatan asusila atau tidak senonoh atau cabul. Sedangkan grafi ialah gambar atau tulisan yang dalam arti luas termasuk benda-benda. Adapun pengertian pornografi ialah sekesta, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, animasi, gerak tubuh, atau bentuk media komunikasi dan atau petunjuk di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar kesusilaan. Survey skrining adiksi pornografi dilakukan di daerah DKI Jakarta dan Pendeglang terdapat 96,7% telah pernah melakukan pornografi dan terdapat juga 3,7% mengalami adiksi pornografi. Komnas Perlindungan Anak Indonesia

(KPAI) menyatakan 97% remaja terpapar dengan menonton film porno, 7% remaja pernah ciuman, genital stimulation (meraba alat kelamin) dan oral seks, 62,7% remaja tidak perawan, dan 21,2% remaja mengaku pernah aborsi (Faisal & Feby, 2020).

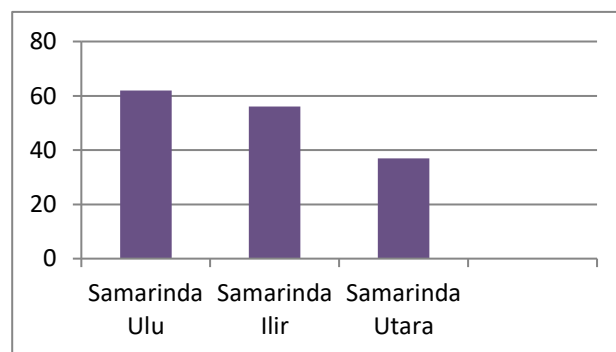
Masa remaja adalah masa transisi terjadinya sebuah perubahan fisik yang cepat terkadang tidak seimbang dengan perubahan mental, hal ini yang bisa membawa remaja pada perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2018). Ketua Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan, remaja yang melakukan seks pranikah paling banyak usia 15-19 tahun. Sebanyak 93,7% remaja mengaku pernah melakukan seks, 83% pernah menonton video porno dan 21,2% mengaku pernah melakukan aborsi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia). Data provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2019 sebanyak 31% remaja sudah pernah melakukan hubungan seks, sebanyak 18,8% kasus HIV/AIDS terjadi pada remaja berusia 15-24 tahun, dan 318 kasus Infeksi Menular Seksual (Mbanua, 2019). Survey Perilaku Seks Remaja pada tahun (2020), Remaja 14-21 tahun sebanyak 4.356 jiwa, wanita pekerja seks sebanyak 5 orang. Perilaku remaja yang meresahkan masyarakat antara lain kenakalan yang tidak terkontrol, remaja banyak menghabiskan waktu nongkrong, bermain *game online* dan menonton film porno, terjadi penyimpangan berupa pelecehan seks anak dibawah umur 15 tahun, serta terjadi kehamilan yang tidak diinginkan (Sudarwati Nababan & Cunha, 2020).

Menurut data World Health Organization (2018), menyebutkan sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15-19 tahun dinegara berkembang, mengalami kehamilan setiap tahunnya dan terdapat 49% adalah kehamilan tidak diinginkan dengan salah satu penyebabnya karena perilaku seks yang menyimpang dialami dalam tingkatan stiap tahunnya. Perilaku seks bebas menyimpang merupakan salah satu perilaku seksual perilaku seksual yang dilakukan sebelum adanya pernikahan.

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun (2019), menyatakan jumlah remaja di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sekitar 44.066,2 jiwa. Ada banyak masalah kesehatan reproduksi pada remaja, seperti seks pranikah, pernikahan usia remaja, kehamilan yang tidak dikehendaki serta aborsi. Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) terlihat bahwa wanita dan pria yang tahu tentang masa subur hanya 33% dan 37%. sebanyak 81% remaja wanita dan 84% remaja pria telah berpacaran dan sekitar 44% remaja wanita dan 44% remaja pria mulai berpacaran pada umur 15-17 tahun. Kebanyakan remaja berpegangan tangan, cium bibir dan meraba/ diraba saat berpacaran, dimana aktivitas ini mengarah kepada perilaku seksual. (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional et al., 2018), Selain itu, umur pertama kali berhubungan seksual pertama kali yang terbanyak yaitu umur 15-25 tahun, sekitar 8% pria 2% wanita melaporkan telah melakukan hubungan seksual

pra nikah, dan sekitar 9.1% wanita dan 85.7% pria menikah pada usia 15-19 tahun (Raya, 2020).

Terdapat data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan hasil survei yang telah dilakukan di tahun 2018 oleh Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, Survei Litbang Kesehatan yang bekerjasama dengan UNESCO terdapat 5,6% remaja Indonesia telah melakukan seks pranikah. Data yang didapatkan dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) tahun 2019 di Kota Samarinda didapatkan kejadian penyakit HIV/AIDS yang diketahui antara lain :



Gambar 1.1 Diagram Kejadian Seks Pranikah Hingga Kejadian Penyakit HIV/AIDS Kota Samarinda

Berdasarkan data yang diperoleh Kecamatan Samarinda Ulu yang paling tinggi pertama dikarenakan berada di tengah kota dan terlalu berlebihan kenakalan remaja, dorongan pergaulan bebas yang menimbulkan untuk melakukan seks bebas oleh sebab itu terjadinya penyakit menular HIV/AIDS, maka pilihan lokasi yang akan di teliti berada di Kecamatan Samarinda Ulu pada sekolah SMP Negeri 4 Samarinda.

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdahulu dalam hasil pengetahuan mengenai seks bebas yang telah dilaksanakan di Kasihan Bantul pada SMP Muhammadiyah, didapatkan dengan mayoritas siswa yang mempunyai hasil pengetahuan yang baik berjumlah 29 (58%), yang memiliki kategori cukup berjumlah 14 (28%), dan kategori kurang berjumlah 7 (14%) (Suherni, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 7 Samarinda dan SMPN 4 Samarinda dari hasil wawancara 5 siswa/ l didapatkan hasil rata-rata berpacaran pada jam istirahat yaitu kelas 8 SMP dan didominasi jenis kelamin perempuan, saat sedang berpacaran biasanya mereka berdua, berpegangan tangan, berpelukan bahkan pada tahun 2019 lalu di SMPN 4 Samarinda terdapat kasus siswa yang hamil diluar nikah. Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa dengan beberapa siswa/ l disekolah tersebut, ada yang merasa kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa/ l, ada siswa/ l yang tinggal bersama keluarganya dan jauh dari orang tua sehingga kurangnya pengawasan dari orang tua, dan jarang berkomunikasi serta berhubungan yang kurang antara anak dan orang tua tersebut merasa tabu untuk memberikan pemahaman terhadap kesehatan reproduksi, dan masih ada siswa/ l yang berpacaran tetapi tanpa sepengetahuan orang tuanya. Karena itu pilihan lokasi berada pada Kecamatan Samarinda di SMPN 4 Samarinda.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan telah terjadinya seks bebas sampai dengan penyebaran HIV/AIDS tertinggi terdapat pada Kecamatan Samarinda Ulu dengan persentase 62% (KPA, 2019) dan hasil wawancara siswa/i SMPN 4 Samarinda masih banyak siswa/i yang berpacaran dan tinggal jauh dari orang tuanya. Masih tingginya angka remaja yang melakukan seks bebas yang dilakukan pada remaja akibat pengaruh yang sangat besar dari pengetahuan dan media pornografi.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan media pornografi dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMP Negeri 4 Samarinda”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan media pornografi dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMP Negeri 4 Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (jenis kelamin, usia dan lainnya).

- b. Mengidentifikasi pengetahuan pada remaja siswa/ di SMPN 4 Samarinda
- c. Mengidentifikasi media pornografi pada remaja remaja siswa/ di SMPN 4 Samarinda
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan dan media pornografi terhadap perilaku seks bebas pada remaja di SMP Negeri 4 Samarinda.

D. Keaslian Penelitian

Table.0.1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Desain Penelitian	Subjek Penelitian	Lokasi
Tri Panjiasih Susmiarsih, Himmi Marsiati, Susi Endrini (2019)	Peningkatan Pengetahuan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks dalam Upaya Cegah Seks Pranikah pada Siswa-siswi SMPN-77	Pengetahuan Remaja Smp, Orang Tua, dan Lingkungan	<i>Cross Sectional</i>	Siswa siswi SMPN-77 Jakarta Pusat	Jakarta Pusat
Putri Intan Ambarsari (2019)	Peran Media dengan Konten Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Reamaja	Peran Orang Tua, Teman Sebaya Dan Religiusitas	<i>Quota sampling</i>	Siswa siswi SMP Negeri "1" Kertasemaya, Indramayu	Indramayu
Rika Hardani, Dwi Hatuti, Lilik Noor Yuliati (2018)	Pornography Behavior Of Junior High School Student	Pornographic behaviour between boys and girls	<i>Cross Sectional</i>	Siswa/ SMP Tangerang Selatan	Tangerang Selatan
Siti Havidatul Ma'Rika, Nikmatur Rohmah, Elok Permatasari (tahun 2016)	Hubungan Peran orang tua dalam Perilaku Seks Bebas Terhadap Anak Usia Remaja di SMPN 1 Sukowono	Hubungan Peran Orangtua dan anak usia remaja paada seks bebas	<i>Korelasional dan Proportional random sampling</i>	Siswa/ SMPN 1 Sukowoo	Sukowono

Suherni (2020)	Tingkat Pengetahuan dalam perilaku Seks Bebas Terhadap Remaja Di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta	Mengetahui tingkat pengetahuan seks bebas pada remaja	<i>Cross Sectional</i>	Siswa/i SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta	Yogyakarta
R.Sailer, I Grabvac & T. E Dorner	Adolescents' Perspective on Their Sexual Knowledge and the Role of School in Addressing Emotions in Sex Education: An Exploratory Analysis of Two School Types in Austria	know how teenagers from two different types of schools understand their own knowledge of sexual matters	<i>Cross Sectional</i>	Two School in Austria	Austria